

**Kecemasan Tokoh Adele dalam *Dans Le Jardin De L'Orgre*
Karya Leila Slimani: Pendekatan Psikologi Sastra**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Oleh
SENIWATI
F051171503

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KECEMASAN TOKOH ADELE DALAM DANS LE JARDIN DE
L'ORGRE KARYA LEILA SLIMANI : PENDEKATAN PSIKOLOGI
SASTRA**

Disusun dan diajukan oleh:

SENIWATI


F051171503

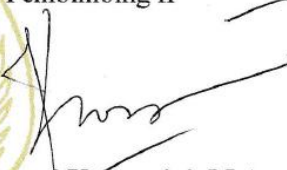
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 17 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Faisal, S.S, M.Hum
NIP. 19730327 199903 1 002


Dr. Prasuri Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

Ketua Departemen
Sastra Prancis,




Dr. Prasuri Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Seniwati
NIM : F051171503
Program Studi : Sastra Prancis
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul: Dans Le Jardin de L'Orgre Karya Leila Slimani: Pendekatan Psikologi Sastra adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alih tulisan orang lain dan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Seniwati

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan rezeki yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Kecemasan Tokoh Adele dalam *Dans Le Jardin de L’orgre* Karya Leila Slimani” yang diajukan sebagai syarat kelulusan program sarjana (S1) pada jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Segala usaha memerlukan proses dalam mencapai usaha tersebut, tanpa terkecuali usaha penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan dengan pertolongan Allah SWT serta berbagai pihak yang terlibat khususnya bantuan dari orangtua yang tersayang, penulis mampu menyelesaikannya walau membutuhkan proses yang cukup lama dan panjang. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr.Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin
2. **Prof. Dr. Akin Duli, M.A** selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
3. **Dr.Mardi Adi Armin, M.Hum, Dr. Dafirah M.Hum,** serta **Dr. Kaharuddin M.Hum,** selaku wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

4. Ketua Departemen Sastra Prancis, **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A**, sekaligus pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan masukan terkait penyusunan skripsi. Terima kasih banyak *Madame* atas bimbingannya.
5. *Monsieur* **Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum**, selaku pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberi banyak ilmu kepada penulis, serta selalu sabar memberi petunjuk dan arahan dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih banyak atas bimbingannya selama ini *Monsieur*.
6. *Madame* **Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A**, selaku dosen pembimbing Akademik yang telah dan selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan, terima kasih banyak *Madame* atas kebaikan dan ilmu yang telah diberikan.
7. Segenap dosen Departemen Sastra Prancis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendidik dan memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya dan Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin yang telah membantu untuk mengurus perihal berkas dan administrasi.
9. Teruntuk kedua orangtua penulis, mamah **Minatun M** dan Bapa **Silo Laimi**, terima kasih banyak mamah dan bapa yang senantiasa sabar menunggu aku menyelesaikan studi, terima kasih selalu memberi dukungan, kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral dan

finansial selama aku menempuh pendidikan di kota Makassar. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada ibu **Saharia Laimi** dan Almarhumah nenek **Wanahi Lamingkata** sebagai pengganti orangtua di Makassar, terima kasih atas kasih sayang yang diberikan kepada Seniwati.

10. Teman-teman Litt. Francaise-17 terkhusus Asria, Firda, Rosnita Sari, Ika Astita, Anugrah Julia, Titanias, Siti Nursyahbani, Suci Sriwulandari, Nabila, Alung, Aulia Edy, Yulistia, Ridhani, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas keramahan dan pertemanannya selama ini, suatu keberuntungan bisa bertemu dengan orang-orang tulus dan hebat seperti kalian. Semoga sukses selalu dan tetap menjaga hubungan silaturahmi.

11. *For my beloved partner*, **Ruzydy Rafli Rassy, S.Sos**, teman semasa kuliah dan (ternyata) juga teman SMP. Terima kasih telah menemani selama lima tahun terakhir ini, banyak suka dan duka yang telah dilalui bersama, terlebih perjuanganmu yang tulus tiada henti menyemangatiku untuk terus melanjutkan studi dan menjadi pribadi yang lebih baik. Mari berjuang kembali demi masa depan dan kesuksesan kita berdua.

12. Teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah dengan tulus, ikhlas, memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Akhir kata penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang senantiasa berjuang dan tidak menyerah. Penulis tahu bahwa

skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih perlu banyak perbaikan tetapi penulis berharap dengan adanya skripsi ini mampu memberi manfaat kepada para pembaca dan khalayak ramai terkhusus untuk Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

Seniwati (F051171503). "L'Anxiété du Personnage d'Adèle dans Le Jardin de L'ogre de Leila Slimani". Guidé par **Dr Andi Faisal, S.S., M.Hum** et **Dr Prasuri Kuswarini, M.A.**

Cette étude, "L'anxiété du personnage d'Adèle dans Le Jardin de L'ogre de Leila Slimani" raconte sur l'anxiété d'Adèle face à son infidélité basée sur son désir sexuel insatisfait. Cette étude vise à analyser les éléments intrinsèques de la littérature sous en forme d'une description du personnage d'Adèle et de la relation entre le personnage d'Adèle avec les autres personnages et à analyser l'agencement des événements liés à l'infidélité d'Adèle. C'est aussi d'analyser les angoisses d'Adèle à l'aide de la théorie de l'anxiété de Sigmund Freud et d'analyser les désirs d'Adèle à l'aide de la théorie du désir de Jacques Lacan avec des méthodes de recherche descriptives-qualitatives.

Les résultats de l'étude montrent que le principal problème d'Adele est son désir. Ce désir contrôle tous les aspects de sa vie et fait qu'Adele trahit son mariage et oublie ses obligations de mère et de travailleuse. Selon Lacan, les trois phases du développement humain sont le Réel, l'Imaginaire et le Symbolique. Le désir se forme dans la phase symbolique de l'image obtenue dans la phase imaginaire. Dans la phase réelle, Adele essaie de redécouvrir quelque chose qui contient de toute son identité, mais c'est impossible de le trouver et finalement le désir qu'Adele a depuis toujours ne sera pas rempli.

Mots-clés : caractérisation, relations entre personnages, événements, angoisse, désir.

ABSTRACT

Seniwati (F051171503). "The Anxiety of Adele's Character in Leila Slimani's *Dans Le Jardin de L'orgre*". Guided by **Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum,** and **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.**

This study, "The Anxiety of Adele's Character in *Dans Le Jardin de L'orgre* by Leila Slimani" tells about Adele's anxiety over her infidelity based on her unfulfilled sexual desire. This study aims to analyze the intrinsic elements of literature in the form of a description of Adele's character and the relationship between Adele's character and other characters and analyze the arrangement of events related to Adele's infidelity. This research is descriptive-qualitative in nature. Adele's anxieties were analyzed by using Sigmund Freud's theory of anxiety. Adele's desires were studied by implementing Jacques Lacan's desire theory.

The results of the study show that the main problem Adele had was her sexual desire. This desire controls all aspects of her life and makes Adele betray her marriage and forget her obligations as a mother and working woman. According to Lacan, the three phases of human development are The Real, The Imaginary, and The Symbolic. Desire is formed in the symbolic phase of the image obtained in the imaginary phase. In the real phase, Adele tried to rediscover something that contains her whole identity, but it is impossible to find and finally, the desire that Adele has forever will not be fulfilled.

Keywords: characterizations, relationships between characters, events, anxiety, desire.

ABSTRAK

Seniwati (F051171503). “Kecemasan Tokoh Adele dalam *Dans Le Jardin de L’orgre* Karya Leila Slimani”. Dibimbing oleh **Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum** dan **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.**

Penelitian ini berjudul “Kecemasan Tokoh Adele dalam *Dans Le Jardin de L’orgre* karya Leila Slimani” menceritakan tentang kecemasan Adele atas hubungan perselingkuhannya yang didasari oleh hasrat seksualnya yang tidak dapat terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik sastra berupa gambaran tokoh Adele dan hubungan antartokoh Adele dengan tokoh-tokoh lainnya serta menganalisis susunan peristiwa terkait hubungan perselingkuhan Adele. Menganalisis kecemasan-kecemasan Adele dengan menggunakan teori kecemasan Sigmund Freud dan menganalisis hasrat Adele menggunakan teori hasrat Jacques Lacan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masalah utama yang Adele miliki terletak pada hasratnya. Hasrat ini mengendalikan segala aspek kehidupannya dan membuat Adele mengkhianati pernikahannya dan melupakan kewajibannya sebagai ibu dan wanita karir. Tiga fase perkembangan diri manusia menurut Lacan yaitu Yang Nyata, Yang Imajiner, dan Yang Simbolik. Hasrat terbentuk dalam fase simbolik atas citra yang didapatkan pada fase imajiner. Pada fase nyata, Adele berusaha menemukan kembali suatu hal yang menjadi keutuhan dirinya namun itu mustahil untuk ditemukan dan akhirnya hasrat yang dimiliki Adele selamanya tidak akan terpenuhi.

Kata kunci: penokohan, hubungan antartokoh, peristiwa, kecemasan, hasrat.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

| | |
|---------------------------------|------|
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| RÉSUMÉ DE MÉMOIRE | viii |
| ABSTRACT | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |

BAB I PENDAHULUAN

1

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Metode Penelitian | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....

9

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori..... | 9 |
| 1. Unsur Tokoh dan Penokohan | 9 |
| 2. Peristiwa | 10 |
| 3. Psikologi Sastra | 11 |
| 4. Psikoanalisis Sigmund Freud..... | 12 |
| 5. Hasrat menurut Jacques Lacan | 16 |
| B. Kajian Pustaka..... | 18 |
| 1. Leila Slimani dan karya-karyanya | 18 |
| 2. Ulasan terhadap novel <i>Dans Le Jardin de L'Ogre</i> | 19 |
| 3. Penelitian relevan | 21 |

| | |
|---|---------------|
| BAB III ANALISIS | 23 |
| A. Tokoh Adele..... | 23 |
| 1. Gambaran Umum | 23 |
| 2. Gambaran Karakter | 24 |
| 3. Pandangan Hidup | 34 |
| B. Analisis Hubungan Antartokoh..... | 36 |
| 1. Hubungan Adele dan Richard..... | 36 |
| 2. Hubungan Adele dan Lucien..... | 39 |
| 3. Hubungan Adele dan Simone | 40 |
| 4. Hubungan Adele dan Kader..... | 42 |
| 5. Hubungan Adele dan Lauren | 43 |
| 6. Hubungan Adele dengan beberapa pria | 44 |
| C. Analisis Peristiwa yang dialami oleh tokoh Adele | 53 |
| 1. Peristiwa Masa Kecil Adele..... | 54 |
| 2. Peristiwa Perselingkuhan Adele | 55 |
| 3. Peristiwa Setelah Perselingkuhan | 57 |
| D. Analisis Kecemasan oleh tokoh Adele | 59 |
| 1. Kecemasan Objektif..... | 59 |
| 2. Kecemasan Neurotik..... | 62 |
| 3. Kecemasan Moral..... | 65 |
| E. Analisis Hasrat Tokoh Adele..... | 69 |
| BAB IV PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 80 |
| LAMPIRAN..... | 84 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis gangguan kepribadian yang dialami oleh manusia, contohnya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan penggambaran oleh suatu gangguan dari sisi psikologis manusia yang memiliki karakteristik yaitu berupa perasaan takut, keprihatinan mengenai suatu hal yang belum terjadi, kekhawatiran terus-menerus yang berlanjut, dan perasaan gugup. Rasa cemas memang biasa dihadapi semua orang. Tetapi, perasaan itu dapat disimpulkan sebagai gangguan psikologis jika rasa cemas menghambat individu saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti saat bekerja di kantor, berolahraga, bersosialisasi atau menjalani kegiatan produktif. (<https://docdoc.com>)

Beberapa emosi negatif yang dimunculkan oleh suatu individu menjadi tanda adanya kecemasan yang diderita. Pendapat lain dari para ahli mengenai kecemasan seperti menurut Hilgard (dalam Matthew, 2020) bahwa kecemasan adalah bentuk emosi negatif yang memiliki gejala seperti takut, gelisah, khawatir dan memiliki tingkatan perasaan yang dirasakan berbeda oleh setiap individu. Hall (dalam Matthew, 2020) turut mengemukakan pendapatnya mengenai kecemasan bahwa sebagian besar rasa cemas adalah masalah inti dari semua gangguan kepribadian yang terdapat dalam teori-teori yang sudah ada. Rasa cemas tersebut seringkali menjadi masalah utama pada gangguan kepribadian dan

merupakan sebuah klimaks dari bagian kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari.

Dalam sebuah karya sastra, tidak lepas mengenai tokoh-tokoh yang menjadi unsur pembangun sebuah cerita. Karakter tokoh dalam karya fiksi sama halnya dengan karakter manusia pada dunia nyata. Kesamaan ini berupa struktur kepribadian yang kompleks beserta dengan gangguan-gangguan kepribadian yang ia derita. Kecemasan pada tokoh juga menimbulkan gejala fisik berupa gelisah, ketakutan, khawatir, jantung berdebar. Deskripsi mengenai ini dapat ditemukan dalam analisis tokoh dan penokohan.

Menurut Aminuddin (2002), tokoh adalah subjek individu tidak nyata yang menentukan jalannya peristiwa dalam suatu karya fiksi, sedangkan sastrawan yang menampilkan karakteristik tokoh disebut penokohan. Istilah tokoh mengacu pada subjek individu, atau pelaku yang menjalani cerita dalam suatu karya fiksi. (Nurgiyantoro, 1998: 165). Selain dari unsur tokoh dan penokohan, unsur peristiwa juga dapat membangun jalannya sebuah cerita dalam suatu novel, khususnya dalam menggambarkan kepribadian tokoh melalui berbagai kejadian-kejadian yang pernah dialami.

Dalam novel karya Leila Slimani, yang berjudul *Dans Le Jardin de L'Orgre*, terdapat tokoh utama cerita yang mengalami gangguan kecemasan yaitu tokoh Adele. Adele merupakan seorang jurnalis yang bekerja di kota Paris dan memiliki kehidupan yang terlihat sempurna. Suaminya, Richard adalah seorang dokter spesialis gastroentrologi yang

bekerja di rumah sakit besar di tengah kota Paris dan mereka juga memiliki seorang putra bernama Lucien yang berusia tiga tahun. Di mata suaminya, Adele adalah wanita yang sempurna, mandiri dan ambisius namun Adele memiliki sisi lain dari kehidupannya yang tidak diketahui oleh siapapun, kecuali sahabatnya, Lauren. Sisi lain dari kehidupannya tersebut adalah hubungan perselingkuhannya dengan banyak pria. Bahkan pekerjaannya sebagai jurnalis hanyalah sebuah topeng untuk menutupi segala aktivitasnya di luar rumah. Tetapi, hubungan perselingkuhannya tersebut tidak didasari atas perasaan cinta melainkan atas usaha dirinya memenuhi hasrat seksualitas yang telah Adele miliki sejak masih belia.

Cerita diawali dengan usahanya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dengan menerapkan gaya hidup sehat untuk meredam hasrat seksual yang ia derita. Lalu, pada suatu malam Adele bermimpi buruk dan mimpi tersebut membangkitkan kembali hasrat seksualnya. Sesungguhnya Adele sangatlah mencintai suaminya, namun ia tidak memiliki kendali atas tubuhnya sendiri. Hasrat seksualnya yang tinggi membuat Adele harus melakukan perselingkuhan dengan banyak pria yang ia temui dan mengkhianati pernikahannya. Adele bahkan mengabaikan kebutuhan putranya dan meninggalkan tanggungjawabnya sebagai seorang ibu demi menemui seorang pria dan memenuhi hasrat seksualnya. Perbuatannya tersebut lalu menimbulkan kecemasan pada dirinya. Ketakutannya untuk menunjukkan sisi seksualitas kepada suaminya, kegelisahan dirinya saat tidak mampu memenuhi nafsu seksualnya, dan perasaan khawatir

diketahui oleh orang-orang setelah melakukan hubungan perselingkuhan menimbulkan kecemasan-kecemasan Adele. Kecemasan-kecemasan tersebut dapat dianalisis ke dalam beberapa jenis kecemasan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yaitu kecemasan objektif, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral. Kecemasan objektif atau realitas merupakan kecemasan yang berasal dari ketakutan akan bahaya dari luar dan memiliki pijakan dalam realitas. Kecemasan neurotik dapat berupa kecemasan yang berasal dari luar ataupun kecemasan dari dalam (fikiran). Kecemasan moral merupakan kecemasan akibat melanggar suatu norma yang ada misal dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kecemasan yang dialami oleh Adele karena kecemasan-kecemasannya tersebut berkaitan dengan masalah seksualitas perempuan, bagaimana seorang perempuan dengan status sebagai seorang istri dan ibu memiliki hasrat seksualitas yang tinggi dan mencoba memenuhi dan menyembunyikannya karena dianggap sebagai suatu hal yang tabu serta melanggar norma-norma yang ada. Hasrat seksual Adele sejatinya adalah bentuk pemenuhan dirinya akan kekurangan yang ia miliki. Jacques Lacan berpendapat bahwa setiap individu selalu dalam keadaan kurang atau ada sesuatu yang hilang dalam dirinya. Bentuk pemenuhan dari kekurangan atau kehilangan melahirkan hasrat yang terdiri dari hasrat narsisistik, dan hasrat anaklitik. Hasrat narsisistik memanifestasikan dirinya dalam bentuk cinta dan identifikasi sedangkan hasrat anaklitik merupakan hasrat untuk

mendapatkan kesenangan yang cenderung bersifat destruktif untuk diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil masalah kecemasan dalam novel ini dengan judul **Kecemasan Tokoh Adele dalam *Dans Le Jardin de L'ogre* karya Leila Slimani.**

B. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti membaca novel yang berjudul *Dans Le Jardin de L'Orgre* karya Leila Slimani, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya:

1. Kecemasan tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'ogre*
2. *Nymphomaniac* tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'ogre*
3. *Defense Mechanism* tokoh dalam novel *Dans Le Jardin de L'ogre*

C. Batasan Masalah

Terdapat berbagai masalah di dalam novel *Dans Le Jardin de L'Orgre* karya Leila Slimani, namun peneliti membatasi dan hanya mengambil masalah kecemasan pada tokoh Adele untuk menjadi sumber penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah di atas, maka peneliti memaparkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'ogre* ?
2. Bagaimana hubungan tokoh Adele dengan tokoh lainnya dalam novel *Dans Le Jardin de L'ogre* ?

3. Bagaimana kecemasan terbentuk pada diri tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'ogre* ?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis gambaran tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'Ogre*.
2. Menganalisis hubungan antartokoh terhadap tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'Ogre*.
3. Menganalisis kecemasan yang terbentuk dalam diri tokoh Adele dan menganalisis hasrat Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'Ogre*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hal ini mampu menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam ilmu kesusastraan mengenai kecemasan tokoh dengan pendekatan psikologi sastra, serta dapat dijadikan referensi ketika menelaah karya-karya dari Leila Slimani.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, manfaat yang ingin dihasilkan adalah dapat memberikan pemahaman kepada para penikmat sastra dalam memahami

kecemasan tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'Ogre* karya Leila Slimani.

G. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam meneliti penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif berupa metode yang menganalisis data-data yang sudah ada dan tertulis, tujuannya untuk menghasilkan data, mendeskripsikan, memaparkan dan menuturkan data-data secara apa adanya tanpa memberi perlakuan atau memanipulasi data penelitian.

1. Metode Pengumpulan Data

Data-data penelitian didapatkan dari studi kepustakaan, yaitu dari sumber utama penelitian berupa novel berjudul *Dans Le Jardin de L'Ogre* karya Leila Slimani yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh penerbit Gallimard. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil acuan melalui EPUB novel *Dans Le Jardin de L'Ogre* tanpa halaman dengan jumlah 46 chapitre.

Selain data utama novel, beberapa artikel, jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian turut serta menjadi data dalam menunjang penelitian ini. Lalu, data-data yang telah ditemukan, dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data-data ini diperoleh langsung dari sumber utama penelitian yang ada di dalam novel *Dans Le Jardin de L'Ogre* karya Leila Slimani berupa kata-kata, percakapan, frasa, kalimat, dan sebagainya yang

menggambarkan karakteristik tokoh Adele, hubungan antartokoh terhadap tokoh Adele, peristiwa dalam novel, dan kecemasan serta hasrat yang dialami oleh tokoh Adele dalam novel.

b. Data Sekunder

Data-data ini diperoleh dari sumber-sumber referensi lainnya yang berupa jurnal, buku, karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi acuan teori untuk analisis penelitian.

2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang sudah didapat dan ditemukan, peneliti akan menganalisis data-data tersebut menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik berupa penggambaran tokoh, hubungan antartokoh, dan peristiwa. Pendekatan ekstrinsik berupa pendekatan psikologi sastra yaitu psikoanalisis Sigmund Freud dan Jacques Lacan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian terkait masalah kecemasan tokoh Adele dalam novel *Dans Le Jardin de L'ogre* karya Leila slimani. Teori-teori tersebut berupa unsur tokoh dan penokohan, peristiwa, dan psikologi sastra.

1. Unsur Tokoh dan Penokohan

Dalam pembicaraan mengenai karya sastra khususnya novel, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan merujuk ke dalam pengertian yang hampir sama (Nurgiyantoro, 1998: 164).

Menurut Abrams (1981: 20) tokoh dalam cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Selain istilah tokoh terdapat juga istilah penokohan yang keduanya sama-sama memiliki keterkaitan. Seperti misalnya yang dikemukakan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 1998) bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sedangkan penokohan menurut Fanani (2016:78) adalah

penggambaran tokoh dengan cara agar tokoh tersebut tampak hidup dan berbuat sesuatu.

Lain halnya penokohan menurut Schmitt dan Viala dalam bukunya yang berjudul *Savoir Lire*, berkata:

“Un personnage est toujours une collection de traits: physiques, moraux, sociaux. La combinaison de ces traits et la manière de les presenter, constituent le portrait du personnage.”

(Schmitt dan Viala, 1982:70)

“Penokohan selalu merupakan kumpulan sifat: fisik, moral, sosial. Perpaduan ciri-ciri tersebut dan cara penyajiannya, membentuk potret penokohan tersebut.”

2. Peristiwa

Menurut Luxemburg dkk (1992:151-152) peristiwa merupakan peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Oleh karena itu, terdapat kalimat-kalimat tertentu yang menampilkan atau tidak menampilkan sebuah peristiwa. Misalnya, antara kalimat-kalimat yang mendeskripsikan tindakan tokoh dengan yang mendeskripsikan ciri-ciri tokoh. Maka dari itu, diperlukan analisis peristiwa untuk menyeleksi berbagai rangkaian peristiwa.

a. Peristiwa Fungsional

Peristiwa fungsional adalah unsur yang menjadi penentu dan atau berpengaruh pada perkembangan plot. Peristiwa fungsional yang berurutan adalah inti cerita dari sebuah karya fiksi tersebut. Oleh karena itu, hadirnya peristiwa-peristiwa harus memiliki kaitan yang erat dengan logika cerita. Saat satu peristiwa saja dihilangkan, maka menyebabkan ketidaksamaan

cerita pada karya fiksi bahkan menyebabkan pembaca tidak memahami jalannya cerita tersebut.

b. Peristiwa Kaitan

Peristiwa kaitan berfungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting atau fungsional dalam pengurutan penyajian cerita atau plot tetapi kurang memengaruhi pengembangan plot cerita, sehingga seandainya dihilangkan ia tak akan memengaruhi isi cerita.

c. Peristiwa Acuan

Luxemburg (dalam Nurgiyantoro, 1998: 119) berpendapat bahwa peristiwa acuan adalah peristiwa yang mengacu pada unsur lain yang membahas perwatakan dan suasana batin seorang tokoh maupun keadaan alam dan lingkungan dan tidak berpengaruh pada perkembangan plot.

3. Psikologi Sastra

Menurut Wiyatmi (2011: 6), psikologi sastra lahir menjadi salah satu ragam dari berbagai kajian sastra yang digunakan untuk menginterpretasi karya sastra serta pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan konsep-konsep serta kerangka teori yang terdapat pada bidang psikologi sastra. Salah satu aspek kajian yang akan dianalisis dalam teori psikologi sastra adalah bentuk kepribadian dari sebuah tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, misalnya novel. Bedanya dengan psikologi umum, psikologi sastra hanya mengkaji kepribadian psikologi dari manusia fiktif atau manusia yang menjadi tokoh dalam suatu karya sastra. Psikologi sastra dapat membantu seorang peneliti untuk mengkaji lebih lanjut aspek-

aspek psikologis dari sebuah tokoh yang diceritakan menggunakan teori-teori psikologi kepribadian yang sudah ada seperti misalnya teori psikoanalisis kepribadian oleh Sigmund Freud.

4. Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2013: 11)

Segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan. Konflik dan bentuk frustrasi lainnya merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu diluar kemampuan, juga menimbulkan kecemasan. Yang dimaksud dengan kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti “kekhawatiran” , “keprihatinan” , dan “rasa takut”, yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda (Atkinson, dkk, 1983: 212)

Menurut Freud (2009:432), kecemasan berhubungan dengan kondisi dan mengabaikan objek, sedangkan dalam ketakutan, perhatian diberikan terhadap objek. Artinya bahwa ketakutan berkaitan dengan keadaan ketika bahaya muncul tanpa adanya kesiapan terhadap rasa takut.

Jadi dapat dikatakan bahwa kecemasan merupakan perlindungan terhadap ketakutan.

Kecemasan adalah variabel penting dari hampir semua teori kepribadian. Kecemasan sebagai dampak dari konflik kehidupan yang tak terhindarkan, dipandang sebagai komponen dinamika kepribadian yang utama. Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai (Alwisol, 2009).

Freud (2009: 429-430) mengatakan bahwa kecemasan tidak perlu dideskripsikan karena setiap orang pernah mengalami kecemasan tersebut, atau bahkan pernah membicarakan kondisi kecemasan ini secara tepat pada suatu waktu. Namun, menurut Freud, belum ada pemikiran yang cukup serius yang menjelaskan tentang mengapa orang-orang yang sering gelisah lebih cenderung memiliki perasaan cemas yang lebih besar dan lebih sering dibandingkan orang lain. Lebih lanjut, Freud mengatakan bahwa seseorang mungkin saja merasa cemas, tapi tidak gelisah, atau terserang neurotik dengan sejumlah gejala-gejala tapi juga tidak menunjukkan kecenderungan untuk takut.

Kecemasan biasanya diartikan juga sebagai perasaan takut. Namun, Freud lebih menyukai mempergunakan istilah kecemasan daripada ketakutan. Hal ini disebabkan karena ketakutan biasanya dianggap lebih cenderung mengarah pada arti rasa takut terhadap sesuatu hal di dunia

luar. Padahal menurut Freud, seseorang dapat merasa takut tidak hanya disebabkan oleh bahaya dari luar tapi juga dari dalam (Hall, 2000: 69-70).

Oleh karena itu Freud membagi jenis-jenis kecemasan yang menurutnya terdiri dari kecemasan objektif atau realitas, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

a. Kecemasan Objektif

Menurut Freud (2009: 431), kecemasan objektif atau realitas merupakan suatu kondisi perasaan yang sangat rasional dan alami sebagai reaksi terhadap persepsi bahaya eksternal. Freud mengatakan bahwa kecemasan yang berdasarkan kenyataan ini terkait dengan refleks gerakan sebagai wujud dari insting perlindungan diri. Kemunculan-kemunculan suatu objek atau situasi di mana kecemasan dirasakan akan sangat tergantung pada seberapa besar pengetahuan seseorang terhadap dunia luar. Artinya tiap individu memiliki tingkat kecemasan tersendiri terhadap sesuatu di dunia nyata yang tidak selalu merata dan sama terhadap objek atau kondisi tertentu.

b. Kecemasan Neurotik

Menurut Hilgard (dalam Minderop, 2013: 28) , kecemasan neurotik berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu; karena konflik tersebut tidak disadari, orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasannya.

Menurut Freud (dalam Alwisol, 2009: 22-23), bahwa kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari

orangtua atau figure penguasa lainnya kalau seseorang memuaskan insting dengan caranya sendiri, yang diyakininya bakal menuai hukuman. Hukuman belum tentu diterimanya, karena orangtua belum tentu mengetahui pelanggaran yang dilakukannya, dan misalnya orangtua mengetahui juga belum tentu menjatuhkan hukuman. Jadi, hukuman dan figure pemberi hukuman dalam kecemasan neurotik bersifat khayalan. Freud membagi kecemasan neurotik menjadi tiga bagian yang berbeda seperti di bawah ini:

- 1) Kecemasan yang didapat karena adanya bahaya dari faktor eksternal dan internal.
- 2) Kecemasan terkait objek tertentu yang termanifestasi seperti phobia dan sebagainya.
- 3) Kecemasan yang tidak berhubungan dengan bahaya dari faktor eksternal dan internal.

c. Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah kecemasan yang terjadi apabila melanggar ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Kecemasan moral ini juga memiliki pijakan dasar dalam realitas, karena di masa lampau orang telah mendapatkan sebab-akibat dari perbuatannya yang telah melanggar norma moral dan cemas akan mendapatkan hukuman kembali (Suryabrata, 1985).

Menurut Freud (dalam Corey, 1996: 95), kecemasan moral (*moral anxiety*), adalah rasa takut terhadap hati nuraninya sendiri. Orang dengan

hati nuraninya yang cukup berkembang cenderung untuk merasa bersalah apabila mereka berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kode moral mereka atau dengan introyeksi ibu bapa mereka.

5. Hasrat menurut Jacques Lacan

Sigmund Freud mengasosiasikan hasrat sebagai harapan atau keinginan yang bersifat tidak disadari. Harapan atau keinginan ini berhubungan dengan “kepenuhan” karena manusia selalu hidup dalam kondisi kekurangan sehingga melahirkan hasrat-hasrat yang tidak pernah terpuaskan. Hasrat manusia inilah yang kemudian menjadi salah satu objek kajian dari psikoanalisis (Faruk, 2012)

Dalam teori psikoanalisis Lacan dijelaskan bahwa terdapat tiga fase perkembangan manusia, yaitu Yang nyata (*the real*), Yang imajiner (*the imaginary*) dan Yang simbolik (*the symbolic*). Yang nyata dimulai ketika sang anak lahir, masih menyatu dengan sang ibu, tiada perbedaan antara anak dan ibunya. Menurut Jacques Lacan, (dalam Bracher, 2009) bahwa pada tahapan nyata tak ada bahasa di dalamnya, tak ada kehilangan, dan ketiadaan; yang ada hanya kepenuhan utuh, kebutuhan, dan pemuasan kebutuhan. Karena itu Yang nyata selalu melampaui bahasa, tak dapat direpresentasikan dalam bahasa (dan karenanya merupakan kehilangan yang tidak dapat diperoleh kembali ketika seseorang masuk ke dalam bahasa). Lalu, setelah itu ada tahapan Yang imajiner atau tahap identifikasi diri melalui citra. Lacan mengatakan bahwa konsep diri sang anak tidak akan pernah cocok dengan wujudnya sendiri. Imago-nya di cermin itu lebih

kecil dan juga lebih stabil daripada sang anak, dan imago tersebut selalu “liyan” daripada sang anak (sesuatu di luar dirinya). Sang anak, semasa hidupnya akan salah mengenali dirinya sebagai “liyan”, sebagai citraan di cermin yang menyediakan suatu ilusi akan diri dan penguasaan. Dengan kata lain tahapan imajiner adalah tempat atau fase psikis dimana sang anak memproyeksikan ide-idenya tentang “diri” atas citraan cermin yang dilihatnya.

Hasrat berada dalam ranah yang simbolik, dimana subjek berada dalam kondisi kekurangan, kehilangan dan tidak utuh. Menurut Lacan, manusia selalu berada dalam kekurangan (*lack*), merasa ada yang hilang sehingga memunculkan sebuah hasrat (*desire*) dan usaha yang terus menerus untuk menutupi kekurangan tersebut, menemukan kembali apa yang hilang, membuat manusia kembali lengkap, sempurna, utuh, menemukan identitasnya, menjadi dirinya kembali (Faruk, 2012:96).

Hasrat dalam psikoanalisis, menurut Jacques Lacan (dalam Adlin, 2006) adalah “hasrat terhadap (dari) Liyan (orang lain)”. Lacan merumuskan tiga landasan pembedaan di dalam bidang hasrat. Pertama, ‘Hasrat’ bisa berbentuk sebagai hasrat untuk menjadi (narsisistik) atau hasrat untuk memiliki (anaklitik), yang sesuai dengan pembedaan Freud antara libido narsisistik dan libido anaklitik. Bentuk hasrat yang bersifat narsisistik memanifestasikan dirinya dalam cinta dan identifikasi, sedangkan hasrat yang berbentuk anaklitik terkait dengan hasrat untuk mendapatkan kesenangan yang secara mendasar berbeda dan bahkan

sering tidak disukai dengan kesejahteraan baik diri sendiri maupun orang lain. Kedua, kata 'dari' dalam perumusan Lacan berfungsi sebagai genitif subjektif dan genitif objektif serta menunjukkan bahwa Liyan itu bisa menjadi subjek atau objek hasrat dan perbedaan ini dirumuskan oleh Freud sebagai perbedaan antara tujuan hasrat yang aktif atau pasif. Ketiga, Liyan bisa berupa citra orang lain yang ada di dalam tatanan Imajiner, atau penanda yang membentuk tatanan Simbolik, atau Seks Liyan dan/atau objek dari Yang Nyata yang membentuk tatanan Fantasi. Maka, masing-masing objek hasrat dalam ketiga tatanan ini adalah citra, penanda, dan contoh objek ajaib atau substansi khusus yang disebut Lacan sebagai objek a (hasrat dalam Yang Nyata)

B. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan mengenai uraian singkat dari kehidupan pengarang dan karya-karyanya, kritik dari novel yang akan dikaji serta beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini.

1. Leila Slimani dan karya-karyanya

Leila Slimani lahir di Rabat, Maroko pada tanggal 3 Oktober 1981. Ia adalah penulis berkebangsaan Prancis-Maroko. Awalnya, ia adalah seorang jurnalis di kantor majalah *Jeune Afrique*. Namun, setelah putra pertamanya lahir pada tahun 2011, ia memutuskan untuk berhenti bekerja dan mulai menulis novel. Namun, novelnya beberapa kali ditolak oleh penerbit. Pada tahun 2013, ia mengikuti lokakarya penulisan karya *Jean-Marie Laclavetine*, seorang novelis dan editor di *Gallimard*. Dia tertarik pada

tulisan Slimani. Pada tahun 2014, Slimani menerbitkan novel pertamanya yang berjudul *Dans Le Jardin de L'Orgre*, yang menjadi sumber utama dari penelitian ini. Novelnya ini mendapatkan perhatian baik dari para kritikus Prancis dan mendapatkan penghargaan *La Mamounia* di Maroko. Dua tahun setelahnya, ia menerbitkan lagi novel thriller-psikologi *Chanson Douce* yang memenangkan penghargaan *Prix Goncourt*. Novel keduanya ini, mengubahnya menjadi bintang sastra dan membuatnya terkenal di kancah internasional. Karya-karyanya :

- *La baie de Dakhla : itinérance enchantée entre mer et désert (2013)*
- *Dans Le Jardin de L'Orgre (2014)*
- *Chanson Douce (2016)*
- *Le diable est dans les détails (2016)*
- *Sexe et mensonges : La vie sexuelle au Maroc (2017)*
- *Paroles d'honneur (2017)*
- *Le pays des autres (2020)*

2. Ulasan terhadap novel *Dans Le Jardin de L'Ogre*

Novel ini merupakan novel pertama oleh Leila Slimani. Ia terinspirasi dari kasus Dominique Strauss-Khan. Kasus ini merupakan kasus kriminal tentang kekerasan seksual dan percobaan perkosaan terhadap pelayan hotel. Walaupun novelnya mengandung unsur-unsur seksualitas tetapi novel ini mendapat respon positif dari para kritikus Prancis. Novel ini juga mendapat penghargaan *La Mamounia* di Maroko. Melalui novel ini, Slimani mencoba hal baru yaitu menulis karya tentang fantasi-fantasi liar atas

seksual yang berbanding terbalik dengan kebudayaan perempuan di Maroko. Berikut beberapa ulasan mengenai *Dans Le Jardin de L'ogre*:

➤ Kutipan 1

*C'est un corps qui souffre.
C'est une vie vidée de sa sève que seuls les hommes peuvent remplir.
C'est une vie sans exaltation.
Entre un homme qui ne voit aucun plaisir dans l'acte charnel et une femme qui ne survit pour que cet acte.*
(Ladybirdy, direview di Babelio.com pada Desember, 2018)

Ini adalah tubuh yang menderita.
Ini adalah kehidupan yang terkuras getahnya yang hanya bisa diisi oleh laki-laki.
Ini adalah hidup tanpa keagungan.
Antara seorang pria yang tidak melihat kesenangan dalam tindakan duniawi dan seorang wanita yang hanya bertahan hidup untuk tindakan ini.

➤ Kutipan 2

Je continue à ne pas quitter "Dans le jardin de l'Ogre" de Leila Slimani". Cette auteure nous décrit divinement bien Adèle, et toute sa souffrance de nymphomane.
(Adeline, direview di Amazon.com pada Mei, 2019)

Saya terus tidak meninggalkan " Di taman Ogre " oleh Leila Slimani ". Penulis ini menggambarkan Adele dengan sangat baik, dan semua penderitaannya sebagai seorang nymphomaniac.

➤ Kutipan 3

Le style de Slimani est extrêmement précis, rapide et psychologiquement profond. Cependant, je ne comprends pas la motivation même de la construction d'un personnage aussi écrit. La superficialité totalement négative de la personne principale Adele me fait me demander pourquoi cela devrait avoir un intérêt. Adele est une construction catastrophique. Reflète-t-elle les pathologies potentielles de Leila ? J'adore la prose de Leila, mais le contenu est au mieux un cas de psychiatrie, bien que Leila dans son interview appelle le roman une histoire d'amour. Elle n'a apparemment aucune idée de l'amour.
(Guerino Mazola, direview di Amazon.com pada Februari, 2017)

Gaya Slimani sangat tepat, cepat, dan mendalam secara psikologis. Namun, saya tidak mengerti motivasi utama untuk pembangunan karakter yang begitu buruk. Kedangkalan yang benar-benar negatif dari tokoh utama Adele membuat saya bertanya mengapa hal itu menarik. Adele adalah konstruksi bencana. Apakah dia mencerminkan potensi patologi Leila sendiri? Saya suka prosa Leila, tetapi isinya paling baik untuk psikiatri, meskipun Leila dalam wawancaranya menyebut novel itu sebagai kisah cinta. Dia sepertinya tidak tahu tentang cinta.

3. Penelitian relevan

Sejauh ini peneliti telah menemukan satu penelitian yang meneliti novel *Dans Le Jardin de L'Ogre* karya Leila Slimani, yaitu Jurnal Skripsi Siti Aisyah Yasmin, jurusan Sastra Prancis (2020), yang berjudul *Seksualitas Perempuan dalam Novel Dans le jardin de l'ogre karya Leila Slimani*, dalam jurnal skripsi tersebut penelitian berfokus pada masalah konstruksi seksual perempuan menggunakan analisis teori *women as mothers and monsters* oleh Rossi Braidotti dengan metode analisis cerita. Masalah seksualitas perempuan dalam jurnal skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini karena sama-sama membahas seksualitas perempuan khususnya tokoh Adele. Perbedaannya pada penelitian ini lebih ditekankan pada masalah kecemasan akibat dan konsekuensi atas seksualitasnya tersebut.

Beberapa penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Skripsi Dianira Rizki Kinasih, jurusan sastra jepang (2017), yang berjudul *Kecemasan Dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam Chitokui Neko Karya Haruki Murakami*, yang berkisah tentang perselingkuhan tokoh Aku dan Izumi. Penelitian ini menggunakan teori

struktur fiksi dan teori kecemasan Sigmund Freud untuk menganalisis tema, tokoh dan penokohan, alur, serta latar, sedangkan teori kecemasan digunakan untuk mengungkapkan jenis kecemasan dan mekanisme pertahanan yang dialami tokoh Aku dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti kecemasan tokoh. Perbedaannya penelitian terdahulu menambahkan mekanisme pertahanan tokoh dalam mengatasi kecemasan sedangkan penelitian saat ini hanya meneliti kecemasan dan kaitannya dengan hasrat tokoh dalam terbentuknya kecemasan.

- Skripsi Agustina, jurusan sastra Indonesia (2010), yang berjudul *Kecemasan Tokoh Aruni dalam Novel Menolak Panggilan Pulang Karya Ngarto Februana Pendekatan Psikologi Sastra*, yang berkisah tentang kecemasan tokoh Aruni atas perubahan sikap, perilaku dan penampilan tokoh Utay, kekasihnya, semenjak tokoh Utay selesai menempuh Pendidikan di kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode penelitian analisis deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti kecemasan. Perbedaannya terletak pada analisis penelitian terdahulu yang menyertakan sebab-akibat kecemasan sedangkan penelitian saat ini meneliti kecemasan dan kaitannya dengan hasrat tokoh.